

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari topik penelitian tentang konsep *Mim In The Street* karya Jemek Supardi dan Faiq Ende Reza. Penulis menarik kesimpulan bahwa konsep *Mim In The Street* kedua pantomimer mempunyai persamaan dan perbedaan dalam proses menemukan ide, yang akan dituangkan dalam bentuk karya. *Mim In The Street* adalah pertunjukan pantomim yang dilakukan di jalan. Jalan sebagai media panggung untuk berekspresi, berkarya dengan konsep kreatif inovatif.

Mim In The Street Jemek Supardi berawal dari perenungan sebuah konsep kreatif yang dituangkan dalam bentuk pantomim. Proses kreatif Jemek dalam mencipta karya bersifat spontan mengalir seperti kehidupannya. Dalam konsep *Mim In The Street* Jemek menemukan konsep panggung bergerak sebagai panggung dalam pertunjukan. Konsep karya Jemek Supardi lebih menekankan nilai artistik penuh alternatif. Karya – karya *Mim In The Street* Jemek Supardi *Badut – Badut Republik, Yogya – Jakarta, Eksodos*. Setiap pementasannya selalu mempunyai misi tertentu yang akan disosialisasikan kepada masyarakat.

Konsep *Mim In The Street* Jemek bersifat spontan, dari pencarian ide yang mengalir di padu dengan konsep yang matang bersifat inovatif, menghadirkan media alat bantu yang menunjang proses pertunjukannya yang di kemas secara artistik. Konsep Jemek Supardi merupakan refleksi kehidupan yang mengandung

bobot, nilai kehidupan. Dalam karyanya mengandung pesan kritik sosial mengkritisi keadaan jaman.

Konsep *Mim In The Street* Faiq Ende Reza, adalah sebuah ide gagasan yang dituangkan dalam bentuk konsep kreatif yang mempunyai fase – fase dalam proses menciptakan karya. Ide merupakan langkah awal menuangkan gagasan dari pengalamannya sebagai pantomimer. Reza adalah pengamen pantomim jalanan, dari perjalanannya sebagai pengamen, Ia berjumpa dengan beragam publik yang menuntut kecekatan dalam berinteraksi dengan penonton. Konsep *Mim In The Street* Reza hanya bersifat menghibur, ungkapan dan kepekaan pengalamannya di jalan tercipta komunikasi dengan publik yang berbeda. Karya – karya *Mim In The Street*-nya *Boulevard UGM*, *Kepatihan* dan *Jl Solo*. Pementasan karyanya tidak menghadirkan properti sebagai handprop tetapi menghadirkan ilustrasi musik berupa suara – suara efek untuk menambah pesan cerita yang disampaikan kepada penonton, seperti suara membuka pintu, dan lain – lain. Efek suara musik itu dihadirkan sendiri melalui suara mulut. Tata busana yang dikenakan oleh Reza cenderung modern, lucu.

Kesimpulan dari konsep kedua pantomimer ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam bentuk kemasan pertunjukannya.

Berikut ini akan diketengahkan kesimpulan perbandingan tentang persamaan dan perbedaan diantara Jemek Supardi dan Faiq Ende Reza. Persamaanya menekuni media seni pantomim, berangkat dari latar belakang seni teater, mempunyai keyakinan dan kepercayaan diri yang kuat dalam memilih pantomim sebagai media berekspresi, memilih bentuk pementasan pantomim

secara tunggal dan kelompok. Perbedaannya dalam konsep pantomim. Jemek Supardi konsep idenya mengalir dalam pementasannya menyampaikan kritik sosial dan pesan. Faiq Ende Reza konsep idenya meliputi tahapan pemikiran dan pencarian dalam pementasannya hanya bersifat menghibur. Perbedaan yang berkaitan dengan penggunaan properti, Jemek Supardi menghadirkan properti sebagai penunjang pementasannya. Faiq Ende Reza tidak menghadirkan properti. Perbedaan yang berkaitan dengan musik. Jemek Supardi tidak menghadirkan musik pada pementasannya. Faiq Ende Reza menghadirkan musik sebagai ilustrasi dan menghadirkan suara-suara bunyi efek. Perbedaan yang berkaitan dengan tata busana, Jemek Supardi pemakaian tata busana natural, klasik. Faiq Ende Reza pemakaian tata busana lucu, modern.

B. Saran - saran

Setelah melakukan penelitian konsep *Mim In The Street* Jemek Supardi dan Faiq Ende Reza maka peneliti dapat mengambil manfaatnya. Disamping itu kesempatan ini penulis menyampaikan saran – saran demi perkembangan seni pada umumnya dan khususnya seni pertunjukan pantomim.

Saran – saran itu sebagai berikut

1. Perlunya para pantomim mengadakan pentas untuk lebih mensosialisasikan kepada masyarakat luas.
2. Perlu diadakan event lomba pantomim sebagai motivator si pelaku untuk lebih intens dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah,A.Adjib, *Pengantar Bermain Drama*, Bandung : CV. Rosda, 1985.
- Pease,Allan, *Bahasa Tubuh*, Jakarta :Arcan, 1998.
- Soemanto,Bakdi, *Pantomim dan Kita*, Makalah Diskusi Kehidupan Pantomim di Yogyakarta, Taman Budaya Yogyakarta, 1992.
- Rolfe,Barri, *Mimes in Miming*, London : Millington, 1981.
- Booklet Pementasan Pantomim Jemek Supardi Biografi 50 tahun.
- Aubert,Charles, *The Art of Pantomime*, New York : Benyamin Blom Inc, 1970.
- Supriadi,Dedi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, Bandung, ALVABETA, 1997.
- Tranggono,Indra, Pentas Teater FKY VII, *Optimisme di Tengah Kecemasan*, Gali Budaya Sendiri Yogyakarta, Buku Panduan Festival Kesenian Yogyakarta Vii, Sabtu 10 Juni 1995.
- Jayadi, “ Pantomim Masih Mencari Eksistensi “, Yogyakarta, *SKH Kedaulatan Rakyat*, Sabtu 10 Juni 2000.
- Sukmanadinata,Syaodih,Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2006.
- Iswantara,Nur, *Kehidupan Seni Pertunjukan Pantomim di Yogyakarta*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1995.
-*Wajah Pantomim Indonesia*,Yogyakarta, Media Kreatifa,2007.
-*Gerak Pantomim, Gerak Perkembangan dilihat dari dua Kota di Indonesia*.
- Sahid,Nur, *Semiotika Teater*, Yogyakarta, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2004.
-*Interkulturalisme dalam Teater*,Yogyakarta, Yayasan Untuk Indonesia,2000.
- Padmodarmoyo,Pramana,*Pendidikan seni Teater*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1990.
-*Pantomim di Negeri Ini*, Jakarta, SKH Kompas ,29 Maret 1987.
- Levin ,Richard, *Tragedy, Plays, Theory and Criticism*, New York : Harcourt Javanich Inc,1996.

Anirun,Suyatna, *Menjadi Aktor*, Bandung, PT Multimedia Ciptaprakarsa, 1998.
Awuy,F Tommy, *Sisi Indah Kehidupan, Pemikiran Seni dan Kritik Teater*,
Bandung, MSPI, 2003.

Nara Sumber :

1. Jemek Supardi, Pantomimer, 54 tahun, tinggal di Yogyakarta.
2. Faiq Ende Reza, Pantomimer,38 tahun, tinggal di Yogyakarta.
3. Alm Hendro Suseno, 40 tahun, pelukis,Penggerak Mim Teater.

